E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2024

Anissa[1], Syaparuddin[2], Erni Achmad[3]
[1]Universitas Jambi, icaanisa2018@gmail.com
[2]Universitas Jambi, syaparuddin@unja.ac.id
[3]Universitas Jambi, erni.achmad@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Provinsi Jambi periode 2010-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif untuk menggambarkan perkembangan PKB dan variabel ekonomi makro, serta regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap PKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap PKB dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,998, yang berarti 99,8% variasi PKB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara parsial, PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PKB, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan; pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif namun signifikan terhadap PKB. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, linearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan bebas autokorelasi, meskipun terdapat indikasi multikolinearitas antara PDRB per kapita dan variabel lain yang perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih mendorong penerimaan PKB dibanding laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk semata.

Kata Kunci: *pajak kendaraan bermotor, pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, pertumbuhan penduduk, provinsi Jambi*

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic growth, income per capita, and population growth on Motor Vehicle Tax (PKB) revenue in Jambi Province over the period 2010–2024. The analytical methods employed are descriptive analysis to portray the development of PKB and macroeconomic indicators, and multiple linear regression using the Ordinary Least Squares (OLS) approach to test the influence of the three independent variables on PKB. The results show that, jointly, economic growth, income per capita, and population growth have a significant effect on PKB, with a coefficient of determination of 0.998, indicating that 99.8% of the variation in PKB is explained by these variables. Partially, income per capita has a positive and significant effect on PKB, while economic growth has a significant effect; population growth has a negative but statistically insignificant effect on PKB. Classical assumption tests confirm that the regression model satisfies normality, linearity, homoskedasticity, and no-autocorrelation assumptions, although some multicollinearity between income per capita and other variables requires cautious interpretation. These findings suggest that improvements in average income play a more important role in increasing PKB revenue than economic growth and population expansion alone.

Keywords: *motor vehicle tax, economic growth, per capita GROSS Regional Domestic Product, population growth, Jambi province*

Corresponding Author:
Anissa
Universitas Jambi, icaanisa2018@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pajak daerah merupakan salah satu instrumen penting bagi pemerintah provinsi dalam membiayai program pembangunan dan pelayanan publik. Di antara berbagai jenis pajak daerah, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memiliki peran yang strategis karena langsung terkait dengan kepemilikan dan penggunaan kendaraan oleh masyarakat. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang terus terjadi setiap tahun membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan penerimaan PKB, namun sekaligus menuntut adanya pengelolaan pajak yang efektif dan berbasis data. Di provinsi Jambi, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menempati posisi strategis sebagai salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan pajak daerah. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang cukup pesat memberikan peluang besar bagi peningkatan PKB. Secara umum, realisasi penerimaan PKB menunjukkan tren yang cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih mengalami fluktuasi. Namun demikian, realisasi penerimaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan potensi yang ada. Hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan, seperti tingkat kepatuhan wajib pajak yang belum optimal, sistem pemungutan yang masih perlu ditingkatkan, serta kebijakan pemutihan pajak yang tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penerimaan.

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

Tahun	Realisasi Penerimaan (Ribu/Rupiah)
2020	Rp 465.129.098
2021	Rp 510.370.608
2022	Rp 612.407.263
2023	Rp 604.470.700
2024	Rp 633.199.614

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah

Berdasarkan data realisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024, penerimaan PKB mengalami fluktuasi namun secara umum menunjukkan tren peningkatan. Penerimaan terendah tercatat pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp.465.129.098 sedangkan penerimaan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.399.020.603.515. Penerimaan PKB kemudian meningkat dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp612.407.263 (ribu rupiah). Pada tahun 2023, penerimaan sedikit menurun menjadi Rp604.470.700 (ribu rupiah) meskipun pemutihan pajak kendaraan bermotor sempat diberlakukan mulai 1 November 2023 hingga 23 Desember 2023, namun tidak mampu mendongkrak penerimaan secara signifikan. Selanjutnya pada tahun 2024, penerimaan PKB kembali meningkat dan mencapai angka tertinggi selama periode 2020–2024 sebesar Rp633.199.614 (ribu rupiah). Hal ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan penerimaan PKB yang positif secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2020) di Provinsi Jawa Barat menyimpulkan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor serta Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Namun demikian, fluktuasi penerimaan PKB tersebut menunjukkan bahwa besarnya penerimaan pajak tidak hanya ditentukan oleh jumlah kendaraan bermotor, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan demografis masyarakat. Dalam hal ini, pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan dan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Berikut data PDRB per kapita (harga berlaku) Provinsi Jambi untuk beberapa tahun terakhir (2020-2024):

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 1.2 PDRB Perkapita Provinsi Jambi tahun 2020-2024

Tahun	Harga Berlaku (Ribu/Rp)
2020	Rp 57,790,000
2021	Rp 64,790,000
2022	Rp 76,200,000
2023	Rp 79,830,000
2024	Rp 86,721,000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Dalam perhitungan data *income* perkapita Provinsi Jambi penelitian menggunakan data PDRB perkapita Provinsi Jambi sebagai pendekatan pendapatan perkapita Provinsi Jambi.

Tabel 1.3 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	-0,51
2021	3,69
2022	5,13
2023	4,66
2024	4,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2025

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari tahun 2020 hingga 2024 secara umum menunjukkan tren positif dan stabil, meskipun lajunya cenderung fluktuatif dan dipengaruhi oleh dinamika sektor berbasis sumber daya alam (SDA). Dan pada tahun 2020 menjadi pertumbuhan yang terendah sekitar -0,51% yang disebabkan pandemic covid-19. Kinerja pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global dan kebijakan terkait, terutama komoditas sawit, karet, dan batubara. Gangguan pada sektor Pertambangan (misalnya, pembatasan lalu lintas batubara) dapat menyebabkan perlambatan atau kontraksi pada sektor tersebut, yang kemudian menekan laju pertumbuhan total ekonomi.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi tahun 2020-2024

Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2020	1,47
2021	-2,51
2022	1,28
2023	1,33
2024	1,3

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2025

Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jambi selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan jumlah yang stabil dan didorong oleh dua faktor utama yaitu,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pertumbuhan alamiah dan migrasi. Tahun 2020 (Sensus Penduduk) Jumlah penduduk tercatat sebesar 3,09 juta jiwa. Tahun 2020 (Sensus Penduduk) Jumlah penduduk meningkat menjadi 3,09 juta jiwa. Tahun 2024 Diperkirakan terus meningkat, mencapai 3,55 juta jiwa lebih. Berbagai faktor di atas menjelaskan bahwa penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Provinsi Jambi dipengaruhi bukan hanya oleh jumlah kendaraan bermotor, tetapi juga oleh kondisi pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan perkembangan jumlah penduduk. Sejalan dengan studi Ferdiansyah (2020) yang meneliti peran PKB dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di Provinsi Jawa Barat, penting untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan penduduk memengaruhi penerimaan PKB di Provinsi Jambi.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif perkembangan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jambi tahun 2010-2024 dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi tahun 2010-2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

(1) mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan pajak kendaraan bermotor (PKB) di Provinsi Jambi tahun 2010-2024; (2) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan penduduk terhadap pajak kendaraan bermotor (PKB) di Provinsi Jambi tahun 2010-2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat teoretis maupun praktis. Dari aspek teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan rujukan akademik bagi penelitian lanjutan, sekaligus menghadirkan bukti empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan daerah melalui sektor perpajakan kendaraan bermotor.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
   Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen evaluatif dan bahan pertimbangan strategis dalam proses perumusan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di wilayah Jambi.
2. Bagi Wajib Pajak Perorangan
   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta kesadaran yang lebih komprehensif kepada wajib pajak perorangan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, sehingga dapat mendorong peningkatan disiplin dan partisipasi masyarakat dalam memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah, bahan komparatif, serta pijakan konseptual bagi penelitian berikutnya, sehingga dapat membuka ruang pengembangan kajian yang lebih mendalam dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penelitian di bidang perpajakan daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Purba et al., (2021) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) selama periode 2010-2024. Data tersebut meliputi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi. Sumber data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini antara lain: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Dokumen resmi pemerintah Provinsi Jambi lainnya yang relevan, Artikel ilmiah dan sumber literatur lain yang mendukung analisis terkait PKB dan variable ekonomi makro.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression Method)* dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PKBt = \beta_0 + \beta_1 PEt + \beta_2 PPt + \beta_3 PpENDt + et$$

di mana PKB merupakan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, PE adalah pertumbuhan ekonomi, PP adalah PDRB per kapita, PEND adalah pertumbuhan penduduk, β_0 adalah konstanta, β_1–β_3 adalah koefisien regresi, dan e adalah *error term*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Selain itu, untuk memastikan validitas model, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap PAD Provinsi Jambi
   a. Perkembangan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor

Tabel 5.1 Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Provinsi Jambi Tahun 2010-2024 (ribu rupiah)

Tahun	PKB (ribu rupiah)
2010	205.335.342
2011	257.250.556
2012	247.997.655
2013	229.115.005
2014	318.466.095
2015	269.236.227
2016	177.201.665
2017	416.640.102
2018	444.056.362
2019	457.833.487
2020	465.129.098
2021	510.370.608
2022	612.407.263
2023	604.470.700
2024	633.199.614

Sumber: PPID JAMBI, 2025

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa realisasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Provinsi Jambi periode 2010–2024 cenderung mengalami peningkatan meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun. Penerimaan PKB meningkat dari sekitar Rp205 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp318 miliar pada tahun 2014, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016. Selanjutnya, penerimaan PKB kembali meningkat secara signifikan sejak tahun 2017 dan relatif stabil pada level di atas Rp400 miliar hingga tahun 2024. Penerimaan tertinggi tercatat pada tahun 2024 sebesar Rp633 miliar. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa kinerja penerimaan PKB di Provinsi Jambi mengalami penguatan dalam jangka panjang.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Jambi Tahun 2010-2024
   a. Hasil Analisis Linier Berganda

      Tabel 5.2 Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh PKB, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap PAD Provinsi Jambi 2010-2024

No	Variabel	Koefisien (B)	t-Statistik	Sig.
1	Konstanta (C)	-79.747.899,893	-0,778	0,453
2	Pertumbuhan Ekonomi	1.260.371,120	0,134	0,896
3	Pendapatan Per Kapita	8,539	6,909	0,000
4	Pertumbuhan Penduduk	313.572,708	0,036	0,972

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5.2, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

PKB = -79.747.889,893 +1.260.371,120 PE + 8,539 PP + 313.572,708 P_PEND

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Konstanta sebesar -79.747.899,893 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk dianggap konstan (tidak mengalami perubahan atau bernilai nol), maka nilai Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Provinsi Jambi secara teoritis adalah sebesar -Rp79.747.899,893. Nilai negatif ini hanya bersifat matematis dalam model regresi dan tidak memiliki makna ekonomi secara langsung.
b. Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 1.260.371,120 berarti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu satuan, maka PKB akan meningkat sebesar Rp1.260.371,120 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap PKB, namun tidak signifikan secara statistik (Sig. 0,896 > 0,05).
c. Koefisien regresi PDRB Per Kapita (PP) sebesar 8,539 mengindikasikan bahwa apabila pendapatan per kapita meningkat satu satuan, maka PKB akan meningkat sebesar Rp8,539 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PKB (Sig. 0,000< 0,05).
d. Koefisien regresi Pertumbuhan Penduduk sebesar 313.572,708 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penduduk meningkat satu satuan, maka PKB akan meningkat sebesar Rp313.572,708 dengan asumsi variabel lain konstan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Namun, secara statistik pengaruh ini tidak signifikan (Sig. 0,972 > 0,05), sehingga tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap PKB.

e. Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa selama periode 2010– 2024, penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi lebih dipengaruhi secara signifikan oleh PDRB per kapita, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PKB.

3. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.3 Ringkasan Model (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,934	0,873	0,838	63.195.274,76177

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,873. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 87,3% variasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi selama periode 2010–2024 mampu diterangkan secara simultan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk. Adapun sisanya, yaitu sebesar 12,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,838 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tergolong kuat.

2) Uji F (Simultan)

Tabel 5.4 Hasil Uji F (Anova)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	301801392904146560.000	3	100600464301382192.000	25.190	.000[b]
	Residual	43930070274368216.000	11	3993642752215292.500		
	Total	345731463178514750.000	14			
a. Dependent Variable: Pajak Kendaraan						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita						

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui uji F, diperoleh nilai *Fhitung* sebesar 25,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara kolektif variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi selama periode 2010–2024.

Hasil tersebut secara simultan merefleksikan bahwa model regresi yang diimplementasikan dalam penelitian ini telah memenuhi tingkat kelayakan metodologis yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memadai untuk digunakan sebagai instrumen analisis empiris (*goodness of fit*), sehingga variabel-variabel independen yang diikutsertakan secara simultan mampu menjelaskan dinamika perubahan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Kendaraan Bermotor dapat dinyatakan diterima.

3) Uji t (Parsial)

Adapun hasil uji t tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa:

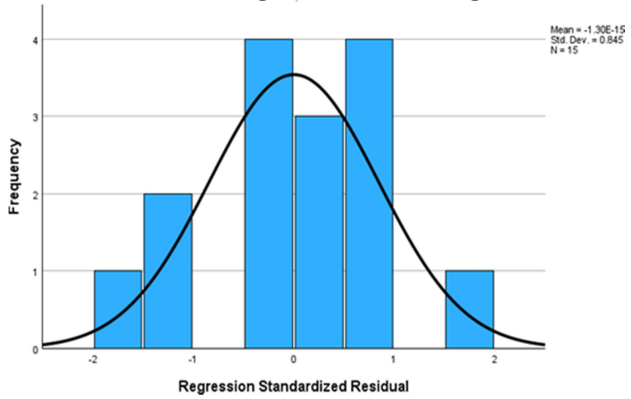
a. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 1.260.371,120 dengan perolehan nilai t-statistik sebesar 0,134 serta tingkat signifikansi sebesar 0,896 (> 0,05). Temuan tersebut merepresentasikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen yang diteliti terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi.
b. Variabel PDRB per kapita memiliki koefisien sebesar 8,539 dengan perolehan nilai t- statistik sebesar 6,909 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor, sehingga peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.
c. Variabel pertumbuhan penduduk memiliki koefisien sebesar 313.572,708 dengan perolehan nilai t-statistik 0,036 serta tingkat signifikansi sebesar 0,972 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi.

Dengan demikian, secara parsial hanya pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap PKB, sedangkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan.

4) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

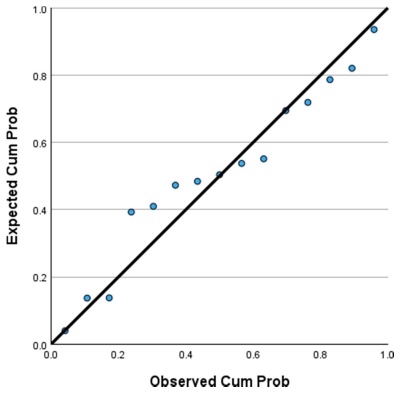
Gambar 5.1 Histogram Residual Regresi PKB



Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Gambar 5.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variabel : PKB



E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Visualisasi pada gambar tersebut memperlihatkan bahwa distribusi titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol, baik pada area positif maupun negatif, tanpa menunjukkan konfigurasi pola yang sistematis, seperti penyempitan maupun pelebaran sebaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabilitas residual cenderung bersifat homogen pada setiap nilai prediksi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), sehingga model regresi dapat dinyatakan terbebas dari indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heterokedastisitas yang berarti, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Tabel 5.5 Uji Linearitas Hubungan PKB dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2,608E+18	13	2,006E+17	0,420	0,853
Linearity	2,461E+17	1	2,461E+17	0,516	0,604
Deviation from Linearity	2,362E+18	12	1,968E+17	0,412	0,855
Within Groups	4,773E+17	1	4,773E+17		
Total	3,086E+18	14			

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,604 (> 0,05) dan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,855 (> 0,05). Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier antara Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, hubungan PKB dengan PE, dan secara umum dengan variabel independen lain dalam model, dapat dianggap linier.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5.6 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin–Watson
1	0,999	0,998	0,997	23.564.267,962	2,224

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2026

Nilai *Durbin–Watson* yang dihasilkan adalah sebesar 2,224. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif yang berarti di antara residual model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Provinsi Jambi tahun 2010–2024 bebas dari masalah autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Multikolinearitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 5.7 Nilai Tolerance dan VIF

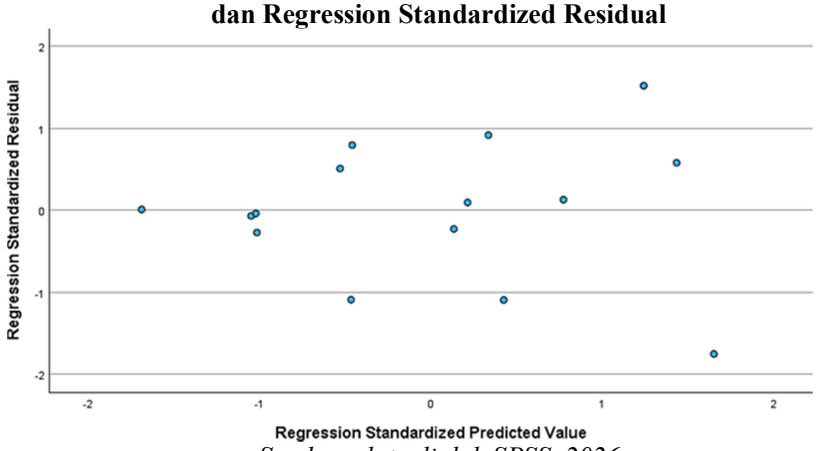
Variabel	Tolerance	VIF
Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)	0,116	8,586
Pertumbuhan Ekonomi (PE)	0,920	1,087
Pendapatan Per Kapita (PP)	0,094	10,683
Pertumbuhan Penduduk (P_PEND)	0,495	2,022

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2026

Nilai VIF untuk PE dan P_PEND masing-masing 1,087 dan 2,022 (di bawah 10) sehingga tidak menunjukkan masalah multikolinearitas. Namun nilai VIF PKB sebesar 8,586 (mendekati 10) dan PP sebesar 10,683 (sedikit di atas 10) mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas cukup kuat terutama antara PKB dan Pendapatan Per Kapita. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi sehingga sebagian informasi yang dibawa saling tumpang tindih. Walaupun demikian, karena nilai VIF masih berada pada batas yang dapat ditoleransi, model regresi tetap dapat digunakan, tetapi interpretasi koefisien PKB dan PP secara parsial perlu dilakukan dengan hati-hati.

e. Uji Heterokedastisitas

Gambar 5.3 Scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah SPSS, 2026

Gambar 5.3 menunjukkan sebaran titik residual yang acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu (tidak mengerucut ataupun melebar). Pola sebaran acak ini mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap nilai prediksi PKB. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heterokedastisitas yang berarti, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Hasil regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Provinsi Jambi tahun 2010–2024, sehingga kenaikan pertumbuhan ekonomi justru diikuti penurunan penerimaan PKB dalam model. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong aktivitas produksi dan konsumsi yang seharusnya memperluas basis pajak, termasuk kepemilikan kendaraan bermotor. Hasil negatif ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti struktur penerimaan daerah yang masih sangat bergantung pada dana transfer, perubahan kebijakan fiskal, atau adanya *multikolinearitas* dengan variabel pendapatan per kapita sehingga arah koefisien pertumbuhan ekonomi berbalik di dalam model.

Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian lain yang umumnya menemukan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kinerja fiskal daerah. Namun, penelitian *path analysis* di Provinsi Jambi juga menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah kendaraan bermotor, dan variabel lain dapat bersifat kompleks dan tidak selalu linier. Selain itu, studi evaluasi penerimaan PKB di Provinsi Jambi menegaskan bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan kenaikan penerimaan PKB karena masih adanya tunggakan pajak dan keterbatasan efektivitas pemungutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan penerimaan PKB, sehingga pemerintah daerah perlu memastikan bahwa ekspansi kegiatan ekonomi diikuti dengan pengawasan dan pemungutan PKB yang lebih optimal (Asri Aditya et al., 2021).

Pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PKB Provinsi Jambi. Kenaikan pendapatan rata-rata masyarakat mendorong kemampuan dan kecenderungan masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor, sehingga basis objek PKB semakin luas dan penerimaan PKB meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori fiskal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemakmuran, semakin besar potensi penerimaan pajak yang dapat digali pemerintah daerah.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa PDRB atau PDRB per kapita berhubungan positif dengan penerimaan pajak daerah, termasuk pajak kendaraan bermotor. Penelitian di Kota Jambi, misalnya, menemukan bahwa jumlah penduduk dan PDRB per kapita berkaitan dengan penerimaan pajak daerah, sementara studi lain di daerah berbeda mencatat bahwa struktur pajak dapat membuat tanda koefisien pendapatan per kapita berubah ketika dikombinasikan dengan variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang positif menegaskan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat di Provinsi Jambi menjadi pendorong penting bagi kenaikan penerimaan PKB (Ramadhana et al., 2023).

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Koefisien pertumbuhan penduduk dalam model bernilai negatif dan tidak signifikan, yang berarti perubahan jumlah penduduk tidak terbukti berpengaruh nyata terhadap penerimaan PKB Provinsi Jambi tahun 2010–2024. Secara teori, bertambahnya penduduk dapat memperluas basis wajib pajak dan meningkatkan potensi kepemilikan kendaraan bermotor, namun jika peningkatan penduduk lebih banyak terjadi pada kelompok berpendapatan rendah atau belum terjangkau administrasi perpajakan daerah, maka dampaknya terhadap PKB menjadi lemah atau bahkan negatif.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di Provinsi Jambi yang menggunakan pendekatan path analysis dan menemukan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh langsung positif terhadap penerimaan PKB. Penelitian lain di tingkat daerah juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pajak daerah ketika didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemungutan yang efektif. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa di Provinsi Jambi peningkatan jumlah penduduk belum sepenuhnya diikuti oleh perluasan basis kendaraan bermotor yang terdaftar dan patuh membayar pajak, sehingga pertumbuhan penduduk belum menjadi faktor signifikan bagi peningkatan PKB (Tiawan et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab V, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode 2010-2024, penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Provinsi Jambi menunjukkan tren yang cukup besar dan relatif stabil, dengan kecenderungan meningkat kembali setelah sempat melambat pada pertengahan periode pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa PKB merupakan salah satu sumber penerimaan pajak daerah yang penting dan memegang peranan strategis dalam mendukung kapasitas fiskal Provinsi Jambi.
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Provinsi Jambi 2010-2024.
   a. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap PKB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 25,190 dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,873 mengindikasikan bahwa 87,3 persen variasi PKB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 12,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.
   b. Secara parsial, variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PKB dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita masyarakat akan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memiliki kendaraan bermotor, sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan PKB. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap PKB dengan nilai signifikansi 0,896 (>0,05), dan variabel pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PKB dengan nilai signifikansi 0,972 (> 0,05). Dengan demikian, secara parsial hanya pendapatan per kapita yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi tahun 2010-2024.
   c. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, linearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan bebas dari autokorelasi, meskipun terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel variabel ekonomi yang perlu diperhatikan dalam penafsiran koefisien secara individual. Dengan demikian, model yang digunakan sudah cukup layak untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan penduduk terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Aditya, R. I., Zulfanetti, Z., & Heriberta, H. (2021). Evaluasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbn-Kb) Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jambi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

JurnalParadigmaEkonomika,16(1),151–166. Https://Doi.Org/10.22437/Jpe.V16i1.11822

Ppid Jambi. (2023). Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 01 Januari 2023 Sampai 31 Desember 2023 Kode Rekening Kode Rekening. In Sipd Kementrian Dalam Negeri.

Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. Ekuilnomi, 5(1), 1–8.

Ramadhana, A. Z., Sormin, C., & Sufri, S. (2023). Regresi Data Panel Pada Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jambi. Aksioma : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 14(2), 230–240. Https://Doi.Org/10.26877/Aks.V14i2.16236

Tiawan, H., Erfit, E., & Zulgani, Z. (2020). Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Penduduk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Provinsi Jambi. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 9(3), 119–130. Https://Doi.Org/10.22437/Pdpd.V9i3.12486